Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor. 4, Agustus 2026
E-ISSN .: 3046-9848 ; P-ISSN .: 3046-899X; Hal. 40-52
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i4.2486
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh EPS, DER, CR, dan TATO terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen di BEI Periode 2021–2025

Fani Yudha Pratama[1*], Rosmita[2]
[1-2]Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: muzeroyudha@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the effect of Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Price in automotive and component sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2025 period, both partially and simultaneously. This research is motivated by the phenomenon of stock price fluctuations in automotive companies that do not always align with their fundamental financial performance, as well as inconsistencies in previous research findings regarding the influence of these four variables on stock price. The research method used is a quantitative associative approach with panel data regression analysis using EViews software. The research sample was determined through purposive sampling technique, resulting in 7 companies observed over a 5-year period, yielding 35 observations. The results show that EPS has a positive and significant effect, DER has a negative and significant effect, while CR and TATO have no significant partial effect on stock price. Simultaneously, the four variables have a significant effect on stock price with a coefficient of determination (R-Square) of 68.56 percent. These results are expected to serve as a consideration for investors and corporate management in making investment decisions and financial policies.*

Keywords*: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earnings Per Share; Stock Price; Total Asset Turnover*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena fluktuasi harga saham perusahaan otomotif yang tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan fundamentalnya, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, menghasilkan 35 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 68,56 persen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Earnings Per Share*; Harga Saham; *Total Asset Turnover.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal Indonesia tergolong berarti sebaga sarana penghimpunan dana sekaligus wahana investasi masyarakat. Per akhir Desember 2025, tercatat 1.002 efek ekuitas dengan total nilai aset di *C-BEST* sebesar Rp9.545,80 triliun, sementara jumlah investor pasar modal tumbuh dari 7,49 juta *Single Investor Identification* (SID) pada 2021 menjadi 20.347.147 SID (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2025). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bahkan sempat mencatatkan rekor tertinggi sepanjang sejarah di level 8.710,69 pada 8 Desember 2025, dengan kapitalisasi pasar sempat menembus Rp16.000 triliun (Bursa Efek Indonesia, 2025). Di tengah tren positif tersebut, sub-sektor otomotif dan komponen menghadapi tantangan tersendiri. Penjualan mobil nasional secara *wholesales* pada 2025

Naskah Masuk: 25 April 2026; Revisi: 22 Mei 2026; Diterima: 28 Juni 2026; Terbit: 31 Agustus 2026

tercatat 803.687 unit, turun 7,2 persen dari 865.723 unit pada 2024, yang sebelumnya juga turun 13,9 persen dari 1.005.802 unit pada 2023 (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, 2025, 2026). Penurunan penjualan yang berturut-turut ini berpotensi memengaruhi kinerja keuangan fundamental dan pergerakan harga saham emiten otomotif di BEI. Secara teoritis, perusahaan dengan EPS tinggi, DER rendah, CR tinggi, dan TATO tinggi seharusnya memiliki harga saham lebih tinggi sebab menandakan kondisi keuangan yang lebih sehat. Namun pada praktiknya, keterkaitan tersebut kerap tidak berjalan selaras. Alfaridzi et al. (2026) mencatat bahwa industri otomotif dihadapkan pada tantangan berupa merosotnya volume penjualan dan naik-turunnya harga saham yang cukup tajam, sehingga seberapa besar pengaruh EPS, DER, CR, dan TATO terhadap harga saham pada konteks ini menjadi pertanyaan yang belum terjawab tuntas. Temuan empiris terdahulu memperlihatkan perbedaan hasil yang berarti pada keempat variabel tersebut. Untuk EPS, Pratama et al. (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan pada perusahaan otomotif BEI 2020–2023, sedangkan Potabuga et al. (2023) menemukan EPS tidak signifikan pada objek dan periode yang berdekatan (2017–2021). Untuk DER, baik Potabuga et al. (2023) maupun Alfaridzi et al. (2026) sama-sama mencatat pengaruh yang tidak signifikan pada perusahaan otomotif, sementara Sudiro dan Oktaviani (2024) menemukan hal serupa pada objek *Jakarta Islamic Index*.

Untuk CR, Alfaridzi et al. (2026) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, berlawanan dengan Sudiro dan Oktaviani (2024) serta Anisa et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan pada objek berbeda. Adapun untuk TATO, Potabuga et al. (2023) dan Alfaridzi et al. (2026) secara sejalan menemukan pengaruh positif dan signifikan pada sub-sektor otomotif, yang relevan pula dikonfirmasi Damayanti et al. (2026) pada sektor lain. Studi lain pada sub-sektor otomotif turut menyoroti peran pertumbuhan penjualan dan efisiensi aset terhadap harga saham (Anggraeni et al., 2024), namun belum menguji keempat rasio fundamental ini secara bersamaan. Perbedaan temuan tersebut menandakan adanya kesenjangan teoritis yang perlu diuji ulang pada periode yang lebih terkini. Di sisi lain, terdapat pula kesenjangan praktis: belum ditemukan penelitian yang menguji keempat variabel EPS, DER, CR, dan TATO secara menyeluruh terhadap harga saham sub-sektor otomotif BEI untuk periode 2021–2025, yang mencakup dinamika pemulihan pasca-pandemi hingga tekanan penurunan penjualan otomotif nasional secara berturut-turut. Bertolak dari kedua kesenjangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengukur pengaruh EPS, DER, CR, dan TATO terhadap harga saham perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2021–2025, ditinjau baik secara parsial maupun simultan, agar hasilnya bisa menjadi rujukan bagi investor, manajemen perusahaan, maupun regulator pasar modal.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory menjelaskan mekanisme penyampaian informasi oleh pihak yang memiliki pengetahuan lebih (manajemen) ke pihak yang kekurangan informasi (investor), guna mengurangi asimetri informasi. Syahrudin et al. (2025) menjelaskan bahwa teori ini pertama kali dikembangkan Spence (1973) dalam kajiannya tentang sinyal di pasar tenaga kerja, dan sejak itu banyak diadopsi dalam kajian keuangan dan pasar modal. Menurut Spence (1973) sebagaimana dijelaskan Nur et al. (2024), asimetri informasi mendorong pihak yang memiliki informasi lebih banyak untuk menyampaikan sinyal agar dapat dipercaya oleh pihak lain. Dalam konteks keuangan perusahaan, sinyal tersebut umumnya disampaikan melalui publikasi laporan keuangan, yang oleh pasar akan ditafsirkan sebagai *good news* atau *bad news* dan pada akhirnya turut memengaruhi harga saham (Nur et al., 2024). EPS dan CR yang tinggi menjadi sinyal positif, sedangkan DER yang tinggi berperan sebagai sinyal negatif sebab mengisyaratkan beban risiko finansial yang tinggi; TATO yang tinggi menandakan efisiensi manajemen dalam mendayagunakan aset perusahaan.

Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Astutik (2020) menjelaskan bahwa *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang digagas Fama pada 1970 mengemukakan bahwa pasar tergolong efisien apabila harga sekuritas telah merefleksikan secara utuh informasi yang beredar. Fama (1970) sebagaimana dikutip Zen (2022) mengklasifikasikan efisiensi pasar ke dalam tiga tingkatan berdasarkan cakupan informasi yang telah terserap ke dalam harga, yaitu bentuk lemah, setengah kuat, dan kuat. Pada tingkatan setengah kuat, harga saham telah merefleksikan seluruh informasi publik, termasuk laporan keuangan, sehingga menjadi tingkatan yang paling relevan bagi penelitian ini, karena informasi fundamental EPS, DER, CR, dan TATO yang dipublikasikan perusahaan diasumsikan akan segera diproses dan tercermin pada harga saham. Zen (2022) turut mencatat bahwa hasil pengujian EMH tidak selalu seragam, dan sejumlah anomali pasar telah ditemukan pada berbagai studi, yang memperkuat urgensi pengujian empiris seperti pada penelitian ini.

Teori *Trade-off*

Trade-off Theory menjelaskan struktur modal optimal perusahaan. Yeni et al. (2024) menjelaskan bahwa teori ini menyatakan adanya komposisi ideal antara utang dan ekuitas yang mampu mendongkrak nilai perusahaan secara maksimal. Lahibu dan Purnamasari (2026) menjelaskan bahwa teori ini mula-mula digagas Kraus dan Litzenberger pada tahun 1973, dengan pandangan bahwa *leverage* optimal mencerminkan *trade-off* antara keuntungan pajak

dari penggunaan utang (*tax shield*) dan beban risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengiringinya. Wagisuwari dan Sitorus (2024) menambahkan bahwa selama manfaat penggunaan utang masih melampaui bebannya, penambahan utang masih dapat dibenarkan; sebaliknya, DER yang melampaui titik optimal akan meningkatkan persepsi risiko investor sehingga menekan harga saham.

Variabel Penelitian

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan besarnya laba bersih per lembar saham yang berhasil dibukukan perusahaan, dihitung dari Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Jumlah Lembar Saham Beredar (Anisa et al., 2022). Secara teoritis EPS berhubungan positif dengan harga saham; Panjaitan et al. (2022) membuktikan hal ini secara empiris pada perusahaan manufaktur BEI, dan hasil sejalan ditemukan Pratama et al. (2024) pada sub-sektor otomotif. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang membandingkan besaran utang dengan ekuitas perusahaan, dihitung dari Total Utang dibagi Total Ekuitas (Febriana et al., 2021). DER secara teoritis berhubungan negatif dengan harga saham karena DER yang besar mengisyaratkan tingginya beban risiko finansial yang besar (Anisa et al., 2022). *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan sanggup melunasi kewajiban jangka pendek memakai aset lancar yang tersedia, dihitung dengan cara Aset Lancar dibagi Kewajiban Lancar (Panjaitan et al., 2022). CR yang tinggi secara teoritis menjadi sinyal positif yang mendorong kenaikan harga saham. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menggambarkan efektivitas perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, dirumuskan sebagai Total Penjualan dibagi Total Aset (Febriana et al., 2021). TATO yang tinggi menandakan efisiensi manajemen aset yang secara teoritis turut mendorong kenaikan harga saham. Pengukuran harga saham pada penelitian ini merujuk pada harga penutupan atau *closing price* di akhir tahun buku, sejalan dengan pendekatan Sudiro dan Oktaviani (2024).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Peneliti (Tahun)	Objek & Periode	Variabel Relevan	Temuan Utama
Alfaridzi et al. (2026)	Otomotif BEI, 2019–2023	CR, DER, TATO	CR & DER tidak signifikan; TATO positif signifikan
Potabuga et al. (2023)	Manufaktur otomotif BEI, 2017–2021	EPS, DER, TATO	EPS & DER tidak signifikan; TATO positif signifikan
Pratama et al. (2024)	Otomotif & komponen BEI, 2020–2023	EPS	EPS positif signifikan
Panjaitan et al. (2022)	Manufaktur BEI, 2016–2019	EPS, CR, TATO	EPS positif signifikan; CR & TATO tidak signifikan

Peneliti (Tahun)	Objek & Periode	Variabel Relevan	Temuan Utama
Sudiro & Oktaviani (2024)	Perusahaan JII di BEI, 2019–2023	CR, DER, TATO	CR positif signifikan; DER & TATO tidak signifikan
Anisa et al. (2022)	Pertambangan BEI, 2016–2019	EPS, CR, DER	CR positif signifikan; EPS negatif signifikan; DER tidak signifikan
Damayanti et al. (2026)	Teknologi BEI, 2020–2023	TATO	TATO positif signifikan

Sumber: berbagai jurnal ilmiah yang telah diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat perbedaan hasil yang cukup berarti pada hampir seluruh variabel khususnya EPS dan CR yang arah pengaruhnya berbeda antarstudi sementara TATO relatif menunjukkan pola yang lebih sejalan pada objek otomotif. Kondisi ini memperkuat urgensi pengujian ulang pada periode 2021–2025 yang mencakup dinamika pemulihan pasar pasca-pandemi.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2021–2025. H2: DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2021–2025. H3: CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2021–2025. H4: TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2021–2025. H5: EPS, DER, CR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2021–2025.

3. METODE PENELITIAN

Kausalitas antara EPS, DER, CR, TATO, dan harga saham diuji dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif asosiatif (Napitupulu et al., 2021). Sebanyak 16 perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI sepanjang 2021–2025 menjadi populasi penelitian. Melalui teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan lima kriteria berikut: (1) tercatat dan diperdagangkan secara aktif tanpa jeda selama 2021–2025; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut; (3) laporan keuangannya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen; (4) laporan keuangan disajikan dalam denominasi Rupiah; serta (5) memiliki catatan harga saham penutupan yang utuh sepanjang periode pengamatan. Kelima kriteria tersebut menyaring populasi menjadi 7 perusahaan sampel, yang diamati selama 5 tahun sehingga terkumpul 35 unit observasi.

Tabel 2. Sampel Penelitian.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
3	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	INDS	Indospring Tbk.
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (idx.co.id), data diolah, 2026.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada laman resmi BEI (idx.co.id) menjadi data sekunder yang dihimpun melalui teknik dokumentasi. Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Simbol	Rumus	Skala
Harga Saham	Y	*Closing price* akhir tahun buku	Rasio
Earnings Per Share	X1	Laba Bersih Setelah Pajak / Jumlah Lembar Saham Beredar	Rasio
Debt to Equity Ratio	X2	Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Current Ratio	X3	Aset Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio
Total Asset Turnover	X4	Total Penjualan / Total Aset	Rasio

Sumber: data diolah, 2026.

Regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews menjadi teknik analisis data pada penelitian ini, mencakup statistik deskriptif, pemilihan model, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis. Model regresi data panel yang diterapkan sebagai berikut:

$Y_{it} = \alpha + \beta 1X1_{it} + \beta 2X2_{it} + \beta 3X3_{it} + \beta 4X4_{it} + \varepsilon_{it}$……………………………………………(i)

Dengan Y sebagai harga saham, α sebagai konstanta, β1–β4 sebagai koefisien regresi, X1–X4 berturut-turut sebagai EPS, DER, CR, dan TATO, ε sebagai *error term*, i sebagai indeks perusahaan, dan t sebagai indeks tahun pengamatan. Tiga tahap uji berjenjang ditempuh untuk menentukan model estimasi terbaik: Uji Chow guna menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM); Uji Hausman guna menentukan pilihan antara FEM dan *Random Effect Model* (REM); serta Uji *Lagrange Multiplier* (LM) guna menentukan pilihan antara CEM dan REM apabila Uji Chow mengarahkan hasil pada CEM (Napitupulu et al., 2021). Napitupulu et al. (2021) menguraikan bahwa CEM diestimasi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa memperhatikan perbedaan individu maupun waktu; FEM diestimasi melalui teknik variabel *dummy* atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) untuk mengakomodasi perbedaan intersep antarperusahaan; sedangkan REM diestimasi melalui

pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) karena mengasumsikan perbedaan intersep tercermin dalam *error term*. Ketentuan mengenai uji asumsi klasik yang wajib diterapkan pada penelitian ini merujuk pada Napitupulu et al. (2021), yang menjelaskan bahwa untuk model data panel yang diestimasi dengan pendekatan OLS yaitu CEM, berbeda dengan FEM yang ditempuh melalui teknik LSDV maupun REM yang ditempuh melalui GLS uji asumsi klasik yang wajib hanyalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sedangkan uji normalitas dan autokorelasi bersifat tambahan. Multikolinearitas diuji melalui matriks korelasi antarvariabel bebas dengan kriteria nilai korelasi di bawah 0,90 (Napitupulu et al., 2021); heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji Glejser dengan kriteria nilai probabilitas di atas 0,05 (Lestari & Rahmanto, 2025); normalitas sebagai uji tambahan menggunakan Uji Jarque-Bera; dan autokorelasi sebagai uji tambahan menggunakan statistik Durbin-Watson. Tiga alat uji dipakai untuk menguji hipotesis: Uji t guna mengukur pengaruh secara parsial, Uji F guna mengukur pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) guna menakar seberapa besar variasi harga saham yang terjelaskan oleh keempat variabel bebas (Napitupulu et al., 2021), dengan kriteria keputusan probabilitas kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5 persen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan 7 perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui idx.co.id untuk periode buku 2021–2025, menghasilkan 35 unit observasi (7 perusahaan × 5 tahun).

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Satuan
Harga Saham (Y)	35	226,0000	2.690,0000	1.202,6286	704,0574	Rupiah
EPS (X1)	35	-54,6992	487,1953	161,5115	142,1966	Rp/lembar
DER (X2)	35	0,0688	1,6317	0,5306	0,4305	Kali (×)
CR (X3)	35	1,1628	10,5816	3,1855	2,3046	Kali (×)
TATO (X4)	35	0,3875	1,6367	0,9344	0,2889	Kali (×)

Sumber: data diolah menggunakan EViews, 2026.

Rata-rata EPS sebesar Rp161,51 per lembar dengan standar deviasi yang mendekati nilai rata-ratanya menandakan heterogenitas profitabilitas yang berarti antarperusahaan sampel, termasuk nilai negatif pada satu observasi yang mencerminkan kondisi rugi bersih. Rata-rata DER sebesar 0,53 kali menandakan bahwa secara umum perusahaan sampel masih lebih banyak dibiayai ekuitas ketimbang utang. Rata-rata CR sebesar 3,19 kali menunjukkan kondisi likuiditas jangka pendek yang memadai, meski dengan disparitas yang lebar

antarperusahaan. Rata-rata TATO sebesar 0,93 kali menandakan bahwa setiap Rp1,00 aset yang dimiliki perusahaan sampel menghasilkan penjualan sebesar Rp0,93, dengan variasi yang relatif lebih homogen dibandingkan variabel lainnya.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.

Tahap Uji	Fungsi	Statistik	Nilai	Prob.	Kriteria (α = 0,05)
Chow	Memilih CEM vs. FEM	Cross-section F	2,086487	0,0927	Prob. > 0,05 → CEM
Chow	(Statistik pembanding)	Cross-section Chi-square	14,692185	0,0228	—
Hausman	Memilih FEM vs. REM	Chi-Square	4,430267	0,3509	Prob. > 0,05 → REM lebih tepat dari FEM
Lagrange Multiplier	Memilih CEM vs. REM	Breusch-Pagan (cross-section)	0,007791	0,9297	Prob. > 0,05 → CEM

Sumber: output EViews, data diolah, 2026.

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0927, lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan CEM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM (Napitupulu et al., 2021). Karena hasil ini mengarahkan pemilihan pada CEM, tahap berikutnya adalah Uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara CEM dan REM; Uji Hausman tetap dilaksanakan sebagai pelengkap informasi meskipun secara teknis tidak diperlukan dalam alur pemilihan model ini. Hasil Uji LM menunjukkan probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,9297, lebih besar dari 0,05, sehingga CEM kembali terpilih dibandingkan REM. Berdasarkan ketiga tahap pengujian tersebut, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM), dan seluruh pengujian hipotesis selanjutnya dilaksanakan menggunakan estimasi CEM.

Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana diuraikan pada sub-bab Metode Penelitian, karena model terpilih adalah CEM yang diestimasi dengan pendekatan OLS, uji asumsi klasik yang wajib diterapkan dalam penelitian ini hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021), sedangkan normalitas dan autokorelasi ditempuh sebagai uji tambahan.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.

Uji	Sifat	Nilai/Statistik	Kriteria	Kesimpulan
Multikolinearitas	Wajib	Korelasi tertinggi: CR–TATO = -0,62	Korelasi < 0,90	Tidak terdapat multikolinearitas serius
Heteroskedastisitas (Glejser)	Wajib	Prob. EPS=0,8712; DER=0,2904; CR=0,7072; TATO=0,2863	Prob. > 0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Normalitas (Jarque-Bera)	Tambahan	JB=2,229945; Prob.=0,327924	Prob. > 0,05	Residual berdistribusi normal

Uji	Sifat	Nilai/Statistik	Kriteria	Kesimpulan
Autokorelasi (Durbin-Watson)	Tambahan	DW=1,496434 (dL=1,222; dU=1,726)	dL<DW<dU	Zona inkonklusif

Sumber: output EViews, data diolah, 2026.

Seluruh nilai korelasi antarvariabel bebas berada di bawah 0,90, dengan korelasi tertinggi antara CR dan TATO sebesar -0,62, sehingga tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel bebas di atas 0,05, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Sebagai uji tambahan, Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas 0,327924, menandakan residual berdistribusi normal. Adapun statistik Durbin-Watson sebesar 1,496434 berada pada rentang dL < DW < dU (1,222 < 1,496 < 1,726), yang tergolong zona inkonklusif. Karena uji autokorelasi bersifat tambahan dan bukan syarat wajib bagi model data panel yang diestimasi dengan OLS (Napitupulu et al., 2021), hasil inkonklusif ini tidak menggugurkan kelayakan model, mengingat kedua uji wajib multikolinearitas dan heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Estimasi Common Effect Model dan Pengujian Hipotesis.

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Arah	Keputusan
C (Konstanta)	366,8839	0,730981	0,4705	—	—
EPS (X1)	3,562952	6,557164	0,0000	Positif	H1 diterima
DER (X2)	-468,7701	-2,115159	0,0428	Negatif	H2 diterima
CR (X3)	-8,576275	-0,168405	0,8674	Negatif	H3 ditolak
TATO (X4)	573,9772	1,785253	0,0843	Positif	H4 ditolak

Sumber: output EViews, data diolah, 2026

Persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah: F-statistic = 16,35696; Prob(F-statistic) = 0,000000 → H5 diterima; R^2 = 0,685626 (68,56%); Adjusted R^2 = 0,643710 (64,37%); Y = 366,8839 + 3,5630 EPS − 468,7701 DER − 8,5763 CR + 573,9772 TATO.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (koefisien +3,5630; probabilitas 0,0000). Setiap kenaikan EPS sebesar Rp1,00 per lembar diikuti kenaikan harga saham sebesar Rp3,5630, *ceteris paribus*. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) menjadi ilustrasi paling jelas: EPS meningkat dari Rp131,76 (2021) menjadi Rp487,20 (2025), diiringi kenaikan harga saham dari Rp1.155 menjadi Rp2.690 tertinggi di antara seluruh sampel. Temuan ini selaras dengan *Signaling Theory* (Spence, 1973, dalam Nur et al., 2024) dan sejalan dengan Pratama et al. (2024) serta Panjaitan et al. (2022), namun berbeda dari Potabuga et al. (2023) yang menemukan EPS tidak signifikan; perbedaan ini kemungkinan

disebabkan oleh periode pengamatan yang berbeda, di mana 2021–2025 mencakup fase pemulihan profitabilitas pasca-pandemi yang memperkuat hubungan EPS dengan harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

DER terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (koefisien -468,7701; probabilitas 0,0428). Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) yang secara konsisten mencatat DER tertinggi (di atas 1,00 kali) juga mencatat harga saham yang relatif rendah sepanjang periode pengamatan. Temuan ini sejalan dengan *Trade-off Theory* (Lahibu & Purnamasari, 2026; Wagisuwari & Sitorus, 2024; Yeni et al., 2024), namun berbeda dari Potabuga et al. (2023), Alfaridzi et al. (2026), dan Sudiro dan Oktaviani (2024) yang menemukan DER tidak signifikan pada objek masing-masing; perbedaan ini kemungkinan disebabkan meningkatnya sensitivitas investor terhadap risiko *leverage* di tengah kenaikan suku bunga global pasca-pandemi pada periode 2021–2025.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

CR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham (probabilitas 0,8674), meski arah koefisiennya negatif dan berlawanan dengan hipotesis. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) yang mencatat CR tertinggi (10,58 kali pada 2025) justru memiliki harga saham yang relatif rendah, menandakan bahwa CR yang sangat tinggi tidak selalu ditafsirkan positif oleh investor di sektor ini kemungkinan karena industri otomotif yang padat modal membuat investor lebih memperhatikan profitabilitas dan struktur modal ketimbang likuiditas jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan Alfaridzi et al. (2026) dan Panjaitan et al. (2022), namun berbeda dari Sudiro dan Oktaviani (2024) serta Anisa et al. (2022) yang menemukan CR berpengaruh positif dan signifikan pada objek berbeda.

Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

TATO juga tidak terbukti berpengaruh signifikan (probabilitas 0,0843), meski arah koefisiennya positif dan sejalan dengan prediksi teoritis. Variasi TATO yang relatif terbatas dibandingkan variabel lain turut menjelaskan hasil ini. Ketidaksejalanan TATO dengan hipotesis berbeda dari Potabuga et al. (2023), Alfaridzi et al. (2026), dan Damayanti et al. (2026), yang kemungkinan disebabkan tekanan penurunan penjualan otomotif nasional secara berturut-turut selama periode pengamatan (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, 2025, 2026), sehingga variasi TATO antarperusahaan lebih mencerminkan perbedaan segmen produk ketimbang keunggulan manajerial semata.

Pengaruh EPS, DER, CR, dan TATO secara Simultan terhadap Harga Saham

Secara simultan, keempat variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F-statistic = 16,35696; probabilitas 0,000000), dengan R^2 sebesar 68,56 persen menandakan

bahwa keempat variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham, sementara 31,44 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, atau rasio fundamental lain seperti *Return on Equity*. Temuan ini sejalan dengan prinsip analisis fundamental bahwa investor menilai kondisi perusahaan secara menyeluruh melalui kombinasi seluruh rasio, sejalan dengan Panjaitan et al. (2022) yang menemukan pengaruh simultan signifikan dengan R^2 sebesar 70,6 persen, serta Sudiro dan Oktaviani (2024) dengan F-hitung 3,284 (signifikansi 0,018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* terhadap 35 observasi dari 7 perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen di BEI periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan CR dan TATO tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan meski arah koefisiennya sejalan dengan prediksi teoritis. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kemampuan penjelasan sebesar 68,56 persen. Temuan ini menandakan bahwa investor pada sub-sektor otomotif lebih memperhatikan sinyal profitabilitas dan struktur modal ketimbang likuiditas jangka pendek dan efisiensi perputaran aset dalam menilai prospek saham perusahaan. Investor yang berminat pada saham sub-sektor otomotif dan komponen di BEI disarankan menjadikan EPS dan DER sebagai pertimbangan utama, tanpa mengabaikan analisis fundamental yang menyeluruh atas kombinasi seluruh rasio keuangan. Manajemen perusahaan disarankan menjaga pertumbuhan laba per lembar saham melalui efisiensi operasional serta mengelola tingkat *leverage* pada level optimal agar tidak menekan kepercayaan investor. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi masukan dalam mendorong transparansi penyampaian informasi fundamental emiten otomotif. Penelitian mendatang disarankan memperluas variabel bebas dengan rasio fundamental lain seperti *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, atau variabel makroekonomi, mengingat masih terdapat 31,44 persen variasi harga saham yang belum terjelaskan oleh model ini, serta mempertimbangkan perluasan periode pengamatan atau perbandingan lintas sub-sektor manufaktur untuk menguji sejauh mana temuan ini dapat digeneralisasi.

DAFTAR REFERENSI

Alfaridzi, A. M., Amara, E. T., Made, N., Sari, A., Safitri, N., & Suhali, M. F. (2026). Determinasi terhadap harga saham studi emperis perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3(3), 176–181. https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/204 https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.204

Anggraeni, S., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2024). Analisis pertumbuhan penjualan dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017–2023, 02(02), 274–281. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1370

Anisa, O. N., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham: Berdasarkan signaling theory, 11(2), 85–95. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/15945 https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95

Astutik, W. S. (2020). *Manajemen investasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://books.google.co.id/books?id=gnNMEAAAQBAJ

Bursa Efek Indonesia. (2025). *Rekor baru IHSG dan kapitalisasi pasar, serta aktivitas pencatatan efek di BEI ramaikan pekan ini*. IDX.co.id. https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2520

Damayanti, S., Irawan, & Makhsun, A. (2026). Determinasi harga saham berdasarkan economic value added, market value added, dan total asset turnover pendahuluan, 9(10), 188–197. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/download/27230/pdf

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astutik, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia. (2025). *Bagaimana tren penjualan mobil di Indonesia pada 2025?* Gaikindo.or.id. https://www.gaikindo.or.id/bagaimana-tren-penjualan-mobil-di-indonesia-pada-2025/

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia. (2026). *Penjualan mobil menutup 2025 dengan kinerja positif*. Gaikindo.or.id. https://www.gaikindo.or.id/penjualan-mobil-menutup-2025-dengan-kinerja-positif/

Lahibu, S. H. R., & Purnamasari, I. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024, 2(2), 3115–3126. https://doi.org/doi.org/10.63822/zxjwqs26 https://doi.org/10.65255/jibma.v2i1.10

Lestari, S., & Rahmanto, B. T. (2025). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, 3(1), 41–48. https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i1.2847

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. CV. Mitra.

Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan teori signal dalam bidang akuntansi: Literatur review, 4(2), 55–65. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564

Panjaitan, Y., Sitanggang, S., & Hayati, K. (2022). Pengaruh TATO, ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2019, 5(1), 1138–1147. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/3368 https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3368

Potabuga, S. K., Pakaya, A. R., & Selvi. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, 5(3), 1187–1198. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/18226

Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return on asset (ROA), return on investment (ROI), earning per share (EPS) terhadap harga saham (studi kasus perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023), 5(2), 5755–5769. https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/view/5103

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia pertumbuhan investor*. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2025.pdf

Sudiro, I. M., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on equity terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan publik yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023), 1(4), 85–102. https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU/article/view/401 https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.401

Syahrudin, M., Sari, L. A. N., & Setiawati, L. (2025). *Eksplorasi teori-teori akuntansi lanjutan*. Azzia Karya Bersama. https://books.google.co.id/books?id=dD9pEQAAQBAJ

Wagisuwari, K. S., & Sitorus, P. M. T. (2024). Analisis trade-off theory dan pecking order theory terhadap struktur modal, 8(3), 2380–2392. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2091

Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai perusahaan berdasarkan determinan kinerja keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books?id=j9v-EAAAQBAJ

Zen, E. L. (2022). Hipotesis pasar efisien: Tinjauan pustaka sistematik, 4(5), 2278–2282. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2284 https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15523